

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian. Pembahasan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data. Selain itu pembahasan terkait validitas data dan isu etik penelitian untuk menunjang keabsahan data yang diperoleh.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu terkait dengan dimanika perjalanan proses menghafal Al-Qur'an siswa non-asrama serta strategi SRL yang mereka gunakan berdasarkan pengalaman yang mereka alami dalam proses belajar, khususnya menghafal Al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada pandangan Creswell (2007) yang menyatakan bahwa penelitian fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup beberapa individu terkait dengan suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait SRL siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah non-asrama yang menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti secara sengaja memilih partisipan yang telah mengalami suatu fenomena tertentu yang ingin diteliti (Cresswell & Clark, 2017).

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan setelah dilakukan penyebaran angket untuk mengukur tingkat SRL siswa, yang bertujuan untuk memastikan bahwa partisipan yang dipilih benar-benar sesuai dengan tingkat SRL yang menjadi kriteria dalam penelitian ini. Beberapa kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini

yaitu, siswa SMA yang sedang menempuh pendidikan di kelas X atau XI, memiliki jumlah skor SRL yang tinggi dan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 5 juz.

Tabel 3. 1  
Hasil Angket Tingkat SRL Siswa

No	Nama (pseudonim)	Tingkat SRL
1	Sasa	Tinggi
2	Hamzah	Tinggi
3	Rara	Tinggi

Berdasarkan kriteria tersebut, didapati tiga siswa yang memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian ini. Ketiga siswa tersebut adalah siswa kelas X dan XI dengan rentang usia 16-17 tahun. Berikut ringkasan profil yang mencakup nama samaran (pseudonim), jenis kelamin, usia, kelas dan jumlah hafalan siswa yang telah dipilih sebagai partisipan.

Tabel 3. 2  
Profil partisipan penelitian

No	Nama (pseudonim)	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Jumlah Hafalan
1	Sasa	Perempuan	16 Tahun	10	7 Juz
2	Hamzah	Laki-laki	17 Tahun	11	7 Juz
3	Rara	Perempuan	17 Tahun	11	7 juz

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT), salah satu sekolah yang terletak di kabupaten Subang. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di Kabupaten Subang. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan rabithah yang menawarkan jenjang pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas). Sekolah ini merupakan sekolah Islam *full day school* yang memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan

kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi peserta didik.

Sekolah ini berdiri pada tahun 2022 dengan Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, Kurikulum Khas X dan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah diselaraskan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Tidak ada pemisahan antara pelajaran umum dan agama, keduanya diajarkan dengan panduan Islam. Mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, dan keterampilan diajarkan dengan landasan Islam. Sementara itu, pelajaran agama diperkaya dengan pendekatan yang relevan untuk masa kini dan masa depan. Aktivitas harian di sekolah dimulai pukul 06.45 pagi hingga pukul 17.00 sore.

### **1. Sistematis program tahfidz di SMAIT**

Sekolah menetapkan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para siswa, yaitu dapat menghafal Al-Qur'an sebanyak 4 juz selama 3 tahun menjalani pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah merancang dan menerapkan sebuah program unggulan yang disebut dengan TTQ (Tahsin, Tahfiz Al-qur'an). Program ini merupakan bagian integral dari kurikulum yang dirancang tidak hanya untuk memastikan bahwa siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Secara umum, metode pembelajaran 'X memiliki ciri khas tersendiri, sebagai panduannya terdiri 3 jilid dasar buku Quantum Tahsin/Tajwid dan Ghorib. Selain itu, media pembelajaran diperkaya dengan *flash card* & alat peraga yang menunjang proses belajar. Program ini berfokus pada pemahaman bukan hanya pengulangan (repetisi), dengan urutan pokok bahasan yang sistematis sesuai kaidah tajwid serta menggunakan nada bayati kurdi untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih baik.

Program TTQ merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Tahsin yang berarti "perbaikan" menekankan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan memastikan bahwa siswa dapat membacanya dengan baik dan benar. Sementara Tahfiz, berfokus pada proses menghafal. Dalam hal ini, sekolah menetapkan target

hafalan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap semesternya. Pada saat kelas X siswa ditargetkan dapat mencapai 1 juz hafalan, kemudian pada kelas XI, mereka diharapkan dapat mencapai 2 juz. Sementara pada semester XII semester 1 ditargetkan untuk dapat 1 juz hafalan sehingga totalnya dapat memperoleh 4 juz hafalan Al-Qur'an selama 3 tahun sekolah, sementara semester pada semester akhir di kelas XII digunakan untuk murojaah dengan tujuan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian tahfiz.

Selain itu, sekolah juga menyediakan program interaksi Al-Qur'an seperti rutinitas tilawah pagi yang dilakukan bersama untuk menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, juga terdapat ekstrakurikuler tahfiz yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih intensif menghafal di luar jam pelajaran. Sementara jadwal KBM TTQ dilaksanakan empat kali pertemuan pada setiap pekan dimana setiap siswa diharuskan menyeter hafalan mereka kepada guru. Setiap pertemuan difokuskan untuk menambah hafalan barudan memastikan bahwa siswa membaca ayat-ayat tersebut dengan benar sesuai kaidah. Program ini salah satu hal penting dalam upaya sekolah untuk membentuk penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Selain itu terdapat juga beberapa program lainnya seperti mabit Al-Qur'an, murojaah hafalan setiap ba'da zuhur, apresiasi kenaikan juz, dakwah Al-Qur'an, pemutaran murottal, takhassus dan karantina Tahfidz serta Ujian akhir dan wisuda Tahfidz

Sekolah juga menghimbau kepada orang tua dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, dengan harapan agar orang tua turut berperan dalam membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini di rumah. Dengan menanamkan kebiasaan ini di lingkungan rumah, diharapkan interaksi dengan Al-Qur'an menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.

### 3.3 Biografi Partisipan

#### 3.3.1 Partisipan Sasa

Sasa mulai menghafal Al-Qur'an ketika menduduki bangku sekolah dasar (SD) dan memperoleh hafalan sebanyak 3 juz. Sasa merupakan siswa kelas X yang memiliki latar belakang pendidikan di sekolah berasrama selama 3 tahun saat SMP. Ketika masuk jenjang SMP ia merasa hafalannya belum *mutqin* (kuat), sehingga ia memutuskan untuk mulai menghafal dari awal lagi demi memastikan bahwa hafalannya benar-benar *mutqin* dan dapat diingat dengan baik.

Disamping pendidikan formalnya, Sasa juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah. Salah satu kegiatan yang diikutinya adalah remaja masjid, Dimana ia mendapatkan bimbingan tambahan dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat menjadi semangat bagi sasa dalam menghafal dan memperdalam pemahaman agamanya serta meningkatkan keterampilannya dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Keterlibatannya dalam kegiatan diluar sekolah juga menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-harinya. Sasa masih berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an hingga sekarang, ketika ia sudah berada di jenjang pendidikan di sekolah menengah atas (SMA).

#### 3.3.2 Partisipan Hamzah

Hamzah merupakan remaja usia 17 tahun yang sedang menempuh pendidikan kelas XI tingkat sekolah menengah Atas (SMA). latar belakang keluarganya yang religi menjadi salah satu faktor yang mendorongnya untuk menjadi Hafidz Qur'an. sejak SD ia telah diajari cara membaca Al-Qur'an secara bertahap hingga lancar. Ia mulai menghafal Al-Qur'an ketika Sekolah di sekolah berbasis asrama pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). pada saat itu juga ia mulai tekun menghafal Al- dan memperoleh sebanyak 5 juz hafalan dalam waktu 3 tahun.

Meskipun memiliki pengalaman positif di sekolah berbasis asrama, Hamzah memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan di lingkungan yang sama pada jenjang SMA. Keputusan ini didasarkan pada keinginannya untuk mencari pengalaman baru dan mengembangkan dirinya di lingkungan yang berbeda. Namun demikian, Hamzah tetap memilih sekolah yang memungkinkan untuk tetap

berinteraksi dengan Al-Qur'an, memastikan bahwa hafalan Al-Qur'annya masih tetap terjaga.

### **3.3.3 Partisipan Rara**

Rara merupakan siswa kelas XI, ia juga memiliki pengalaman pendidikan yang bervariasi. Ia pernah bersekolah di sekolah berbasis asrama selama 3 bulan. Namun, setelah merasakan beberapa ketidakcocokan dengan lingkungan sekolah tersebut, ia memutuskan untuk pindah ke sekolah non-asrama. Meskipun pindah, ia tetap memilih sekolah yang memiliki program hafalan Al-Qur'an, karena ia merasa memerlukan lingkungan yang mendukung untuk melanjutkan proses hafalan Al-Qur'annya.

Rara memulai perjalanan hafalannya sejak PAUD, Dimana ia mulai menghafal surat-surat pendek seperti An-Nas dan surat-surat lainnya. Proses hafalan tersebut terus berlanjut hingga sekarang ia berada di jenjang pendidikan sekolah Menengah Atas (SMA). saat ini, rara telah berhasil mencapai hafalan Al-Qur'an sebanyak 7 juz.

## **3.4 Fokus Penelitian**

Penelitian ini menekankan pada SRL siswa di sekolah non asrama khususnya dalam menghafal al-Qur'an dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi SRL yang diterapkan oleh siswa di sekolah non-asrama sehingga dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan. Hal tersebut berkaitan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran mandiri (SRL) terutama dalam menghafal Al-Qur'an yang merujuk pada strategi-strategi SRL yang dikembangkan oleh Zimmerman.

## **3.5 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik yaitu wawancara dan dokumentasi.

### 3.5.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan peserta dengan melibatkan beberapa pertanyaan dan bersifat terbuka (Cresswell, 2023). Wawancara dilakukan secara tatap muka kepada tiga partisipan secara individual bersama partisipan yang telah terpilih. Panduan wawancara bersifat semi terstruktur, jenis wawancara ini lebih fleksibel dan termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara terbuka. Dalam proses wawancara peneliti menanyakan lebih banyak pertanyaan selain yang telah tertulis dalam panduan wawancara, dan partisipan penelitian secara bebas dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Selain itu peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan tanggapan partisipan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data wawancara direkam dan di transkrip.

Tabel 3. 3  
Pedoman Wawancara

Kategori Pertanyaan	Uraian pertanyaan
Pengalaman menghafal Al-Qur'an	Berapa lama anda sudah mulai menghafal Al-Qur'an? Mengapa anda memutuskan untuk masuk sekolah yang ada program menghafal Al-Qur'an?
Metakognitif	Apakah anda mengikuti program tahfidz diluar lingkungan sekolah? Bagaimana anda mengatur tujuan dan membuat rencana untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an? Strategi apa yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Bagaimana anda menyesuaikan strategi belajar jika Anda merasa tidak efektif dalam mengingat atau memahami ayat-ayat Al-Qur'an tertentu? Apakah anda memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses menghafal Al-Qur'an Anda?
Perilaku	Bagaimana anda mengatur lingkungan belajar di rumah atau di tempat lain untuk mendukung fokus dan konsentrasi dalam penghafalan Al-Qur'an? Bagaimana anda mengelola gangguan atau distraksi yang mungkin muncul selama proses menghafal Al-Qur'an?

Lidiya Novita, 2024

**SELF-REGULATED LEARNING SISWA DI SEKOLAH NON-ASRAMA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori Pertanyaan	Uraian pertanyaan
Motivasi	<p>Bagaimana cara anda mengatur waktu antara menghafal Al-Qur'an dan pelajaran lainnya diluar waktu sekolah?</p> <p>Apakah anda melibatkan diri dalam kelompok studi atau diskusi dengan teman sebaya untuk mendiskusikan dan memahami isi Al-Qur'an?</p> <p>Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam proses dan menjaga motivasi serta konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>Apakah ada dampak positif atau negatif dari <i>handphone</i>/paparan konten digital terhadap proses dan pertahanan hafalan Al-Qur'an?</p> <p>Apakah menghafal Al-Qur'an merupakan niat dari diri sendiri atau karena dorongan dari orang tua?</p> <p>Bagaimana Anda menjaga motivasi dan semangat tetap tinggi selama proses penghafalan Al-Qur'an?</p> <p>Apakah ada tujuan atau harapan tertentu yang Anda inginkan untuk dicapai melalui penghafalan Al-Qur'an?</p> <p>Bagaimana anda mengatasi rasa malas atau kehilangan motivasi saat menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>Apakah lingkungan sosial atau keluarga Anda memengaruhi tingkat motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?</p>
Harapan dan perubahan yang diinginkan	<p>Bagaimana anda mengevaluasi kemajuan dalam proses penghafalan Al-Qur'an?</p> <p>Apakah ada kebiasaan atau rutinitas yang ingin anda ubah atau perbaiki untuk meningkatkan efektivitas penghafalan Al-Qur'an?</p>

### 3.5.2 Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti nilai rapor, sertifikat serta buku catatan hafalan partisipan sebagai sumber informasi untuk mendukung dan memvalidasi data dari hasil wawancara dan observasi (Cresswell, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa rapor, buku catatan hafalan dan buku catatan pribadi siswa yang berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an.



### 3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang dimulai dari perencanaan hingga analisis data dan refleksi untuk memastikan keberhasilan dan kredibilitas penelitian (Hadi, 2021). Pada tahap awal, peneliti melakukan perencanaan penelitian dengan mengidentifikasi isu-isu terkait dengan siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang SRL siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal yang bertujuan untuk memahami bagaimana strategi SRL mereka. Setelah itu, peneliti mencari sekolah non-asrama yang memiliki program tahfidz sebagai program unggulan untuk dapat menemukan partisipan yang bersedia diteliti.

Setelah menemukan sekolah, peneliti melakukan penyebaran angket untuk dapat menemukan partisipan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dalam kategori *in-dept interview*. Wawancara dilakukan secara langsung bersama 3 orang siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil wawancara didokumentasi dalam bentuk rekaman untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data. Untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara, penelitian ini juga dilakukan melalui dokumentasi terkait SRL siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian, setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan sebagai temuan dari penelitian tentang SRL siswa di sekolah non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3.7. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### 3.7.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama, peneliti melakukan wawancara dalam kategori *in-dept interview* terhadap 3 orang partisipan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Transkrip wawancara merupakan teks yang dihasilkan dari dokumentasi dalam bentuk rekaman suara. Berikut contoh transkrip wawancara pada penelitian ini:

Tabel 3. 4  
Transkrip Wawancara

Nama	Transkrip
Lidiya	Bagaimana Hamzah membuat rencana untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an?
Hamzah	Aku melihat kedepannya, kan kelas 12 pasti dong kayak aah PTN kayak gimana, masuknya kayak gimana gitu kan, itu menjadi motivasi buat aku semester 1 harus beres biar semester 2 nya tinggal murojaah biar ujian tahfidz gausah ribet lagi, biar US bisa fokus, biar ngejar universitasnya bisa fokus juga, jadi ditargetinnya kesitu. Jadi fokus dan targetnya gegara hal itu sih yang membuat semester satu harus beres. Sekarang juz 3, pas disana juz 30 sampai 26, kebetulan kalau juz 25 tu rada-rada susah, balik ke juz 1 belajarnya. Karena disini bebas mau lanjut dari juz belakang ataupun depan, tapi kebanyakan dari depan juz 1 sih.
Lidiya	Jadi menghafalnya sehari berapa halaman?
Hamzah	Hmmm kalo dihafal ya satu satu halaman perhari kalau stor ya kadang ½ halaman, setiap hari setoran kecuali hari jumat ya, jadi kalo kamis juga ada waktu luang diluar ekskul tahfidz jadi diperbanyak disitu di hari itu.
Lidiya	Itu target dari diri sendiri atau dari sekolah?
Hamzah	Dari diri sendiri, kebetulan untuk ngejar target juga kan, target 4 juz itu. Jadi sekarang udah 2 karena ya pas kelas 10 itu, anak muda lah ya keganggu sama yang kayak gitulah, seperti itu, pengaruhnya besar banget, kayak yang males, pulang sekolah kalo yang biasanya ngafalin eh <i>chattingan</i> ya seperti itulah.

### 3.7.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapatkan oleh peneliti dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Pada tahap ini peneliti memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola dengan melakukan pengkodean, menelusuri tema, membentuk gugus-gugus data, melakukan kategorisasi, dan menulis memo sehingga memungkinkan peneliti mengorganisasi data dengan lebih efisien.

Tabel 3. 5  
Koding data wawancara

Inisial	Transkrip	Kata Kunci	Kode	Tematisasi
Lidiya	Berapa lama HA sudah mulai menghafal Al-Qur'an?			
Sasa	Dari SD tu hafal 3 juz, tapi belum mutqin jadi diulang lagi dari 0 waktu SMP dan sampe sekarang SMA	Belum mutqin	Pengulangan dari awal	Evaluasi
Lidiya	Mengapa HA memutuskan untuk masuk sekolah yang ada program menghafal Al-Qur'an?			
Sasa	Sebenarnya aku masuk X bukan kemauan sendiri, soalnya waktu itu aku mau lanjut negeri tapi ga dibolehin sama abi, tapi aku tetep maksa jadinya dibolehin tapi dikasih kesempatan 1 kali aja (1 sekolah negri) aku waktu itu daftar di sman1 subang, karena jauh dari rumah dan ada sistem zonasi jadi nya	Masuk bukan kemauan sendiri, waktu itu aku mau lanjut negeri tapi ga dibolehin sama abi	X Motivasi Eksternal dan penerimaan diri	Tujuan

Lidiya Novita, 2024

**SELF-REGULATED LEARNING SISWA DI SEKOLAH NON-ASRAMA DALAM MENGHAFAL AL-QURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

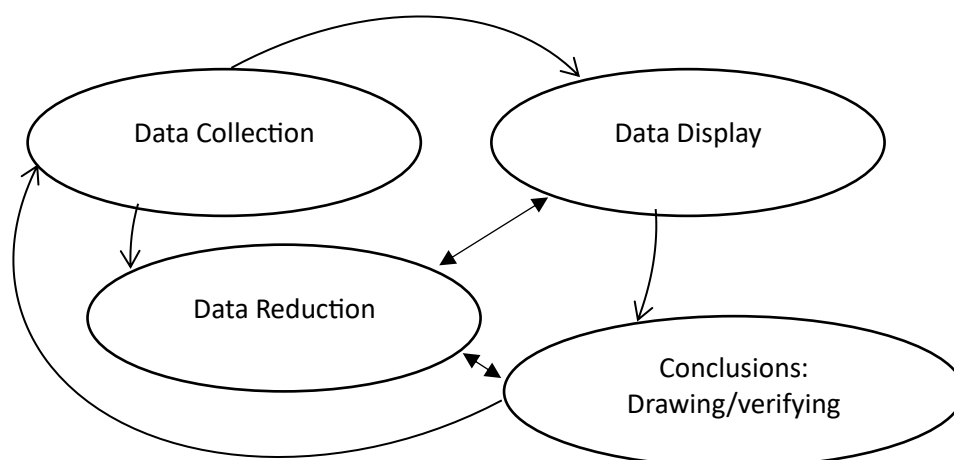
Inisial	Transkrip	Kata Kunci	Kode	Tematisasi
	agak ribet gitu, kebetulan aku masuk jalur tahfidz, tapi yang jalur tahfidz kuotanya cuman 3 orang dan hafalan aku juga masih belum cukup jadinya ga diterima. karna cuman di kasi 1 kali kesempatan aja jadi nya mau ga mau aku dimasukin ke X			

### 3.7.3 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah mengumpulkan informasi yang disajikan dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Peneliti menyajikan data dari partisipan yang memberikan wawasan tentang dinamika dalam menghafal serta bagaimana implementasi strategi SRL yang diterapkan siswa non-asrama dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3.7.4 Kesimpulan (Conclusion)

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti memeriksa catatan lapangan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah akurat. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan untuk membuat kesimpulan umum sebagai hasil penelitian.



Gambar 3. 1 Tahapan-tahapan analisis data model interaktif  
(Miles dan Huberman, 1994)

### 3.8 Validitas Data

Validitas data merupakan penilaian terhadap informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan memeriksa apakah informasi yang disampaikan oleh partisipan akurat, dapat dipercaya, dapat diandalkan dan dapat di konfirmasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi metode, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara diperkuat dengan data dokumentasi berupa catatan pribadi partisipan, rapor dan buku catatan hafalan partisipan. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* kepada partisipan melalui percakapan *whatsapp* yang dilakukan setelah memperoleh data untuk mengonfirmasi terkait data-data yang ditemukan.

### 3.9 Isu Etik

Peneliti memiliki kewajiban untuk menghormati hak dan kerahasiaan data partisipan dengan memperhatikan isu-isu etis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, partisipan dipilih dari siswa dan sekolah sebagai lokasi penelitian, sehingga perizinan melalui pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan pengambilan data dengan membawakan surat izin penelitian. Penelitian ini diawali dengan membuat kontrak berupa lembar persetujuan (*informed consent*) antara peneliti dan partisipan. Partisipan memberi persetujuan dengan menandatangani lembar yang berisi penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan.

### 3.10 Reflektivitas Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, reflektivitas peneliti sangat penting untuk mengidentifikasi pengaruh peneliti terhadap proses penelitian dan mengurangi kemungkinan bias. Reflektivitas ini mencakup pemahaman tentang bagaimana posisi peneliti dapat mempengaruhi pelaksanaan penelitian dan interpretasi hasil temuan. Bagian ini menguraikan latar belakang pendidikan dan perspektif peneliti dalam memahami proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu dijelaskan juga pengalaman pribadi peneliti ketika mengikuti program tahfidz serta posisi peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti memiliki latar belakang pendidikan di sekolah berasrama dari jenjang SMP hingga SMA dan menempuh pendidikan strata satu Pendidikan Bahasa Arab. Ketika SMP-SMA, selain belajar Pelajaran umum di sekolah, juga dituntut untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu di bidang Pendidikan Bahasa Arab. Selama masa kuliahnya, peneliti juga berpartisipasi dalam kelas kursus tahfidz untuk mengembangkan dan memperdalam hafalan Al-Qur'an. Setelah menyelesaikan pendidikan strata satu di bidang Pendidikan Bahasa Arab, peneliti melanjutkan kursus tahfidz di salah satu lembaga tahfidz berbasis asrama. Dalam lembaga tersebut, peneliti tidak hanya memperdalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mengajar sebagai guru tahfidz. Berbagi ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh kepada para santri, memberikan bimbingan dan motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Ketika menempuh pendidikan pascasarjana, peneliti tetap berkomitmen untuk terus menghafal dan murojaah Al-Qur'an. Namun, peneliti merasakan perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan ketika menghafal Al-Qur'an di asrama. Di asrama, suasana yang kondusif, lingkungan yang mendukung, dan dukungan dari sesama penghafal Al-Qur'an sangat membantu dalam meningkatkan fokus dan konsistensi dalam menghafal. Hal inilah yang menjadikan peneliti berpadangan bahwa proses menghafal Al-Qur'an diluar lingkungan asrama bukanlah hal yang mudah, terutama bagi siswa SMA yang sedang berada dalam masa remajanya. Pada masa ini, siswa menghadapi berbagai tantangan dan godaan, seperti tekanan akademik, aktivitas sosial, serta perkembangan pribadi yang sering kali menyita perhatian dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dalam proses pengumpulan data dari partisipan penelitian. Peneliti tidak memiliki hubungan pribadi dengan ketiga partisipan. Oleh karena itu, dalam rangka eksplorasi data, peneliti meninjau pengalaman partisipan dalam proses menghafal Al-Qur'an dari perspektif pembelajar dan pengajar.